

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai media online bersekala Lokal di Yogyakarta, Tribunnews.com dan Harianjogja.com tentu saja mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan politik, kriminal, dan juga hiburan yang diselenggarakan di Yogyakarta pada khususnya. Pada pembahasan kali ini penulis ingin meneliti pembingkai yang terjadi pada kasus Demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta, yang terjadi pada 14-27 Juli 2016 lalu. Media online Tribunnews.com dan Harianjogja.com ini sudah terkenal dengan pembahasan berita sekitar wilayah Yogyakarta.

Dalam berita yang diberitakan di Tribunnews.com dan HarianJogja.com mempunyai bagian-bagian fakta yang penting terhadap demonstrasi mahasiswa Papua yang berahir dengan kerusakan dan suasana yang tenang di sekitar asrama Papua tersebut. Banyaknya bagian-bagian penting yang terkandung dalam demo ricuh yang terjadi di asrama Papua pada 15-27 Juli lalu, pastinya media lokal akan memilih bagian mana saja yang akan diangkat.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Analisis framing Entman ini lebih melihat bagaimana sebuah media membingkai sebuah berita dilihat dari : Identifikasi masalah (*Define problems*) yang diangkat oleh media, Bagaimana media menganalisis penyebab masalah (*Diagnose causes*), bagaimana media melakukan penilaian terhadap masalah (*Make moral judgement*), dan juga bagaimana media memberi solusi (*Treatment reomendation*).

Dalam temuan kali ini peneliti mengambil 26 berita, berdasarkan judul dan isi berita yang sesuai dengan isu demonstrasi mahasiswa Papua pada harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com. Penulis menemukan lima kategori dalam pembingkai berita di harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com, kali ini penulis melakukan pengelompokan berdasarkan isu berita setelah melakukan pengamatan awal terhadap berita-berita tersebut. Penulis meringkas lima

kategori berita tersebut sebagai berikut : Peliputan Demonstrasi, Penangkapan warga Papua, Dukungan masyarakat Papua, Penolakan masyarakat terhadap Gerakan Papua Merdeka, sikap Pemerintah. Selanjutnya penulis melakukan penyeleksian sesuai dengan lima kategori berita yang disusun dalam melakukan penelitian tersebut. Setelah melakukan penyeleksian penulis memilih 10 berita yang memenuhi kategori penulis. Setelah melakukan seleksi, penulis menemukan 6 berita dari Tribunnews.com yang mewakili kategori yang sudah diklasifikasikan oleh penulis, dan 3 berita dari Harianjogja.com. berikut temuan yang dilampirkan oleh penulis.

A. Temuan

1. Tribunnews.com

a. Kategori Penangkapan warga Papua

1) *“Sejumlah Pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY. Tribunjogja.com 15 Juli 2016”*

Define problems : Dalam menentukan bagai mana peristiwa itu dilihat dengan menentukan difine problems pada berita diatas adalah adanya pembekukan warga papua oleh kepolisian. Polisis dalam melakukan pepmbekukan terhadap mahasiswa papua tersebut belum jelas alasannya. Argumen yang mendukung dalam berita terdapat pada paragraf pertama *“warga papua diamankan polisi dalam pengamanan di asrama papua, di jalan Kusumanegara, Yogya, Jumat (15/7/2016)”*. Dalam paragraf tersebut dapat diartikan terjadi hal yang tidak biasa terhadap pengamanan warga papua oleh polisi.

Diagnose causes: Penyebab terjadinya masalah dalam kasus berita diatas adalah situasi di perkampungan belakang asrama

papua tersebut tidak kondusif dan cenderung terprofokasi. hingga keadaan memanas antara petugas kepolisian dengan warga papua sempat terjadi insiden kejar-kerjaran yang dilakukan oleh pihak kepolisian karena warga papua tersebut mencoba kabur dan meloloskan diri. Bahkan dalam insiden itu salah satu warga papua berusaha meraih batu dan hendak melemparkan ke arah petugas yang berusaha mengejar warga papua tersebut. Tidak seharusnya warga papua tersebut kabur dari kejaran pihak kepolisian ketika mereka tidak bersalah. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf kelima. *“Keadaan memanas hingga terjadi aksi kejar-kerjaran. Bahkan salah satu pemuda sempat meraih batu dan hendak melemparkan ke arah petugas”*.

Make moral judgement :Pemberian moral pada berita diatas adalah adanya kenginginan mahasiswa papua yang menggunakan sepeda motor untuk meloloskan diri dari keputags kepolisian saat ditanya mengenai surat identitas. Mahasiswa papua tersebut ridak memberikan surat indentitasnya, mahasiswa papua tersebut terlihat gugup dan panik saat di datangi petugas kepolisian, dan sontak ingin melalikan diri. Petugas kepolisian pun memburu mahasiswa tersebut. Serarusnya mahasiswa papua tersebut persikap kooperatif apabila tidak menyembunyikan sesuatu. Petugas kepolisian pun tidak akan berlaku kasar ketika mahasiswa papua tersebut kooperatif. Karean saat kejadain tersbut bertepatan degan adanya demonstrasi mahasiswa papua di dalam asrama papua Jalan Kusumanegara, Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf ketiga *“Dalam penyisiran tersebut petugas*

mendapati beberapa warga papua mengendarai sepeda motor. Saat dihentikan dan ditanya surat identitas, mereka tidak memberikan dan cenderung terlihat ingin meloloskan diri”.

Ketika kejadian pemberhentian pengendara mahasiswa papua di perkampungan belakang asrama papua, petugas kepolisian bermaksud memindahkan sepeda motor yang dikendarai oleh mahasiswa papua tersebut, tetapi dari pihak pemilik sepeda motor ingin berusaha merebut kembali sepeda motornya. Dan terjadi adu agumen antara pengendara sepeda motor warga papua tersebut dengan pihak kepolisian, dan terjadi juga aksi dorong-mendorong antara warga papua dengan pihak kepolisian. Dalam peristiwa itu juga banyak warga belakang asrama papua mendatangi warga papua tersebut. Karena terdengar suara keras dari pihak kepolisian dan warga papua tersebut. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keempat. *“Seseorang petugas lalulintas bermaksud memindahkan salah satu sepeda motor, namun oleh si pemilik, motor ingin direbut kembali. Terjadi saling dorong dalam peristiwa itu”.*

Treatment rekomendasi : Solusi yang diberikan oleh penulis dalam berita diatas adalah dengan membawa tiga orang warga papua tersebut ke Mapolda DIY untuk dimintai keterangan tentang peristiwa yang terjadi kenapa warga papua itu ingin kabur saat ditanta soal surat identitas oleh petugas kepolisian. Pemberian solusi pada berita tersebut terdapat pada paragraf ketujuh *“Tiga pemuda warga papua dibekuk dalam peristiwa itu, dan menurut informasi mereka dibawa ke Mapolda DIY untuk dimintai keterangan”.*

Tabel 2.1 Analisis berita 1

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul
 “Sejumlah Pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke
 Mapolda DIY. Tribunjogja.com 15 Juli 2016”

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Pembekukan warga papua
Diagnose causes	Terjadi aksi kejar-kejaran bahkan warga papua mengambil batu dan melemparkan ke petugas
Make moral judgement	Mahasiswa papua cenderung ingin meloloskan diri Pemilik motor ingin merebut kembali motor yang disita petugas
Treatment recommendation	Tiga warga papua akhirnya bawa ke Mapolda DIY, untuk dimintai keterangan dan dilakukan penyisiran kembali

b. Kategori Sikap Pemerintah

2) “Sri Sultan : Jadi kalau tidak setuju, Ya jangan di YogyakartaTribunjogja.com 25 Agustus 2016”

Define problems : Bagaimana peristiwa berita diatas dilihat dari tanggapan Sultan dalam pidatonya dalam rapat koordinasi pembentukan kader pembina bela negara dengan satuan pelaksanaan yg dihadiri Gubernur dan Rektor Perguruan Tinggi seluruh Indonesia Tahun Ajaran 2016. Menanggapi kakus aksi demo ricuh di asrama papua Jalan

Kusumanegara, Sultan memberi pernyataan peristiwa awalnya adalah rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung persatuan pergerakan pembebasan untuk Papua Barat. Peristiwa demo yang dilakukan oleh mahasiswa Papua tersebut layaknya demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya di Yogyakarta. Dengan di tempatkannya sejumlah pihak kepolisian untuk mengawasi proses berlangsungnya aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua di asrama Papua, Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Argumen tersebut terdapat pada paragraf kedua dan keempat dalam berita di atas. *“Sultan menyampaikan hal tersebut saat berpidato pada Rapat Koordinasi Pembentukan Kader Pembina Bela Negara dengan Satuan Pelaksana yang dihadiri oleh Gubernur dan Rektor Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia TA 2016, di Aula Bhineka Tunggal Ika, Kementerian Pertahanan, Jakarta Pusat, Kamis (25/8/2016)”*. dan *“Peristiwa berawal dari rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung persatuan pergerakan pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation Movement for West Papua (ULMWP)”*.

Diagnose causes : Dalam berita di atas munculnya penyebab permasalahan adalah aksi dari mahasiswa Papua yang ingin menggelar aksi orasi tentang rencana aksi damai yang dilakukan mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi untuk bersama-sama mendukung terselenggaranya Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation movement for West Papua (ULMWP). Peristiwa dilaksanakannya aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua berujung bentrok dengan pihak kepolisian

dan gabungan ormas Yogyakarta karena terjadi salah paham antara kedua belah pihak yang memanas. Pihak kepolisian berusaha mengamankan berlangsungnya demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua karena itu sudah menjadi tugas kepolisian untuk mengamankan aksi orasi dan segala hal yang berkaitan dengan perkumpulan organisasi dalam menggelar aksinya. Argumen yang mendukung pernyataan berita di atas terdapat pada paragraf keempat. *“Peristiwa itu berawal dari rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation Movement for West Papua (ULMWP)”*.

Make moral judgement : pendapat Sultan tentang warga Papua sempat menyebut bahwa tindakan mahasiswa Papua merupakan tindakan separatis. Pernyataan Sultan tersebut belum melihat fakta dari kejadian demonstrasi mahasiswa Papua yang sempat terjadi ricuh dengan pihak kepolisian dan gabungan Organisasi Masyarakat Yogyakarta. Kerusuhan Mahasiswa Papua dapat mengakibatkan banyak menimbulkan efek negatif, ketika mahasiswa Papua melakukan demonstrasi hingga ingin melakukan aksinya di jalan. Yang bisa mengganggu arus lalu lintas pengendara jalan di sekitar asrama Papua. Argumen tersebut didukung dengan paragraf kelima *“Setelah peristiwa penggerebekan di asrama mahasiswa Papua, Sultan sempat menyebut bahwa tindakan para mahasiswa Papua merupakan separatis”*.

Treatment recommendation : Pemberian solusi pada berita di atas adalah dengan mempertemukan pihak Dewan dari Papua dan juga perwakilan mahasiswa Papua untuk bertemu dengan Gubernur Yogyakarta untuk mencari solusi terbaik

dalam masalah keributan di asrama papua Jalan Kusumanegara. Diharapkan pada pertemuan antara DPR Papua beserta perwakilan mahasiswa Papua dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dapat menemukan jalan keluar yang netral, supaya kasus demo ricuh di asrama papua tersebut tidak berbuntut panjang. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keenam. *“Setelah pernyataan itu, anggota Dewan dari papua bersama perwakilan mahasiswa papua datang untuk bertemu Sultan”*.

Tabel 2.2 Analisis berita 2

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul *“Sri Sultan : Jadi kalau tidak setuju, Ya jangan di YogyakartaTribunjogja.com 25 Agustus 2016”*

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Tanggapan Sultan terkait demo
Diagnose causes	Aksi damai mahasiswa
Make moral judgement	Sultan sempat menyebut bahwa tindakan mahasiswa papua merupakan sparatisme.
Treatment recommendation	Kedatangan anggota Dewan dari Papua bersama perwakilan mahasiswa papua untuk bertemu Sultan.

3) *“Kepolisian selidiki Informasi Hoax pasca pengamana asrama Papua tribun Jogja.com Rabu 20 Juli 2016”*

Define problem : Pada berita diatas peristiwa dilihat dari akibat pengamanan asrama papua di Jalan Kusumanegara beberpa waktu lalu. Berdear berita dan foto-foto pemuda papua ditarik hidungnya oleh petugas kepolisian, dan juga ada foto pemuda papua melakukan pembakaran ditengah jalan. Berita dan foto-foto tersebut beredar di media sosial dan sontak mengagetkan kepolisian. Karena kejadian itu tidak benar menurut Kombed Pol Tommy Wibisono. Argumen pernyataan tersebut didukung oleh paragraf kedua dan ketiga *“Kombes Pol Tommy Wibisono menegaskan bahwa berita dan foto-foto itu adalah Hoax atau palsu”*. Dan *“Tersebar foto dimana banyak pemuda papua yang melakukan pembakaran di tengah jalan. Selain itu ada foto di mana seorang pemuda asal papua dipiting kepalanya”*.

Diagnose causes : Permasalahan yang terjadi pada berita diatas adalah berderarnya foto-foto dimana banyak pemuda papua melakukan pembakaran ditengah jalan. Peristiwa itu sangat membuat warga masyarakat Yogyakarta geram karena selain menyebabkan kemacetan dijalan Kusumanegara kasus pembakaran yang dilakukan mahasiswa papua juga dapat mencerminkan anarkisme mahasiswa saat melakukan demonstrasi yang membabibuta. Karena merusak properti di tempat umum yang sifatnya digunakan semua warga Yogyakarta yang melintas melewati Jalan Kusumanegara. Selain itu juga terdapat foto dimana seorang pemuda asal papua dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya. Dalam foto tersebut dapat digambarkan arogansi dari aparat kepolisian yang melakukan kekerasan terhadap

mahasiswa papua. Kabar tersebut belum bisa dibuktikan kebenarannya karena tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Argumen yang mendukung pernyataan berita di atas terdapat pada paragraf ketiga. *“Tersebar foto dimana banyak pemuda papua yang melakukan pembakaran di tengah jalan. Selain itu ada foto dimana seseorang pemuda asal papua dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya”*.

Penggambaran situasi Yogyakarta yang tidak aman dengan beredarnya foto-foto di media sosial pemuda papua yang melakukan bakar-bakaran juga belum bisa dibuktikan kebenarannya. Karena saat terjadinya demo di asrama papua jalan Kusumanegara, situasi tenang dan memanas karena sempat terjadi kejar-kejaran antara petugas kepolisian dengan warga papua yang mencoba meloloskan diri. Argumen yang mendukung pernyataan berita di atas terdapat pada paragraf keempat. *“Yang menggambarkan situasi Yogyakarta tidak aman adalah hoax. Kami juga heran kok ada foto pemuda papua hidungnya ditarik. Foto di media sosial yang bakar-bakaran juga hoax, tandas Kaporles, Selasa (19/7/2016)”*.

Pembahtahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam melakukan pengepungan yang mengakibatkan mahasiswa papua kelaparan di dalam asrama papua. Karena pada kenyataannya banyak mahasiswa papua yang keluar masuk asrama membawa makanan dan minuman. Dalam kasus demo ricuh tersebut pihak kepolisian hanya melakukan pengamanan dagar demonstrasi tidak keluar asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan berita di atas terdapat pada paragraf kelimabelas. *“Polisi membantah melakukan pengepungan yang mengakibatkan mahasiswa di asrama papua kelaparan.*

Polisi hanya melakukan pengamanan agar mahasiswa tidak melakukan orasi keluar”.

Pembantahan yang dilakukan oleh Edi Haryanto selaku penanggungjawab Bidang Hukum dan Ambulan PMI Kota Yogyakarta tentang adanya mobil ambulan yang dicegat oleh aparat kepolisian saat akan mengantar makanan ke dalam asrama papua. Pihak kepolisian justru berkoordinasi dengan PMI untuk memberikan makanan ke dalam asrama papua saat berlangsungnya demonstrasi. Argumen yang mendukung pernyataan berits diatas terdapat pada paragraf ketujuh belas. *“Sedangkan Bidang Hukum dan Ambulan PMI Kota Yogyakarta Edi Haryanto juga membantah ada mobil ambulan PMI yang dicegat saat akan mengantar makanan ke asrama mahasiswa papua”.*

Make moral judgement :Polisi dalam melakukan pengamanan ini adalah untuk menghindari gerakan yang berbau separatis, papua merdeka, memperlihatkan simbol OPM, hingga bentuk-bentuk lain yang berlawanan dengan negara Indonesia. Dalam kejadian itu polisi melarang keras mahasiswa papua untuk keluar dari asrama saat melaksanakan demonstrasi di asrama papua Jalan Kusumanegara. Petugas kepolisian juga melarang mengibarkan bendera selain bendera merah putih di dalam asrama papua. Argumen yang mendukung bertia diatas terdapat pada paragraf ketujuh dan delapan *“Tujuan dari pengamanan ini adalah menghalau gerakan yang berbau separatis, papua merdeka, memperlihatkan simbol OPM, hingga bentuk unjuk rasa jalan kaki atau orasi di jalan”* dan *“Maka kami menindak tegas dan tidak memperbolehkan ke luar asrama. Ini panggilan tugas kami. Ini berkat kesigapan personil. Tidak boleh ada*

bendera lain selain merah putih yang berkibar di negara Indonesia, apalagi di Yogyakarta. Jangan sampai kita di rongrong oleh separatis, tegasnya”.

PMI ikut berperan dalam memberikan makanan ke dalam asrama papua, sesampainya didepan asrama pihak mahasiswa yang memesan makanan tidak bisa dihubungi. Sebelum itu ada seseorang bernama Erna mendatangi kami, minta bantuan logistik tetapi sesampainya pihak PMI untuk mengantar logistik tersebut orang yang meminta logistik tidak bisa dihubungi. Karena pihak PMI juga ketakutan dalam arti posisi kami di tengah takut tidak netral antara pihak mahasiswa papua dan juga pihak ormas yang berjaga diluar asrama papua. Akhirnya kami kembali ke posko. Dan malam hari baru makanan itu diambil oleh mahasiswa yang tadi meminta bantuan logistik. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf terakhir *“Sebelumnya ada seseorang wanita bernama Erna mendatangi kami, meminta bantuan logistik. Begitu kami mau antar makanan, orang itu tidak bisa dihubungi. Karena kami juga takut dan khawatir kenetralan kami dimanfaatkan, akhirnya kami pulang. Baru malam harinya makanan itu diambil oleh orang tersebut, tambahannya”.*

Treatment recommendation : Pemberian soluis dalam berita diatas penulis berita adalah berita dan foto-foto yang beredar di media sosial maupun broadcast itu adalah palsu dan tidak bisa dijamin kebenarannya. Terkait pemberitaan tentang warga papua yang dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya pihak kepolisian sedang menelusuri siapa yang mengedarkan foto-foto tersebut. Ada juga foto yang beredar dimana banyak pemuad papua sedang melakukan

pembakaran di tengah jalan. Foto itu juga palsu tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Argumen yang mendukung berita diatas terdapat pada paragraf keempat dan lima *“Yang menggambarkan situasi Yogyakarta tidak aman adalah Hoax. Kami juga heran kok ada foto (pemuda papua) hidungnya ditarik. Foto di media sosial yang bakae-bakaran juga Hoax. Tandas kaporles Selasa (19/7/201)”* dan *“Terkait hal itu, kepolisian sedang memburu penyebar berita hoax melalui media sosial maupun broadcast. Aparat menilai berita yang beredar di media sosial itu sangat menyesatkan dan sengaja disebar untuk memperkeruh keadaan”*.

Pemberian solusi dalam berita diatas selanjutnya adalah pengamanan sembilan warga papua yang ketika berkendara di perkampungan belakang asrama papua, ketika warga papua dimintai surat identitas oleh petugas kepolisian malah terjadi insiden pemukulan oleh warga papua tersebut dan secara langsung dari pihak petugas kepolisian membawanya ke porles setempat untuk dimintai keterangan. Dan pelaku pemukulan tersebut juga akhirnya mengakui perbuatannya, pihak kepolisian tidak menahan warga papua tersebut karena sikap kooperatif mereka. Pelaku pemukulan hanya dikenai wajib lapor dan sisanya hanya sebagai saksi saat terjadinya pemukulan di perkampungan belakang asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keempatbelas *“Sembilan orang diamankan, satu orang kami tetapkan sebagai pelaku yang melakukan pemukulan, sisanya hanya berstatus saksi. Pelaku pemukulan juga sudah mengakuinya, kami tidak tahan karena kooperatif dan ada yang menjaminnya, tapi dia kami kenakan wajib lapor, tambahna”*.

Pemberian solusi tentang simpang-siurnya mahasiswa yang kelaparan saat didalam asrama di benarkan oleh pihak PMI karena ikut memberikan makanan ke dalam asrama sesampainya didepan asrama pihak mahasiswa yang memesan makanan tidak bisa dihubungi. Sebelum itu ada seseorang bernama Erna mendatangi kami, minta bantuan logistik tetapi sesampainya pihak PMI untuk mengantar logistik tersebut orang yang meminta logistik tidak bisa dihubungi. Karena pihak PMI juga ketakutan dalam arti posisi kami di tengah takut tidak netral antara pihak mahasiswa papua dan juga pihak ormas yang berjaga diluar asrama papua. Akhirnya kami kembali ke posko. Dan malam hari baru makanan itu diambil oleh mahasiswa yang tadi meminta bantuan logistik. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf terakhir *“Sebelumnya ada seseorang wanita bernama Erna mendatangi kami, meminta bantuan logistik. Begitu kami mau antar makanan, orang itu tidak bisa dihubungi. Karena kami juga takut dan khawatir kenetralan kami dimanfaatkan, akhirnya kami pulang. Baru malam harinya makanan itu diambil oleh orang tersebut, tambahnya”*.

Tabel 2.3 Analisis berita 3

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan
Judul *“Kepolisian selidiki Informasi Hoax pasca pengamana
asrama Papua tribunjogja.com Rabu 20 Juli 2016”*

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Tanggapan kepolisian terkait Kabar Hoax

<p>Diagnose causes</p>	<p>Berita dan foto-foto dimana banyak pemuda papua melakukan pembakaran di tengah jalan, dan ada juga foto pemuda papua yang dipiting kepalanya.</p> <p>Foto yang beredar di media sosial tentang pemuda yang melakukan pembakaran adalah berita hoax</p> <p>Polisi membantah melakukan pengepungan yang mengakibatkan mahasiswa papua mengalami kelaparan di dalam asrama papua.</p> <p>Edi Haryanto membantah ada mobil ambulan PMI yang dicegat aparat kepolisian saat akan mengantar makanan ke asrama papua</p>
<p>Make moral judgement</p>	<p>Tujuan dari pengamanan adalah menghalau gerakan separatis, Papua Merdeka, memperlihatkan simbol OPM hingga bentuk unjuk rasa dan orasi</p> <p>Jangan sampai kita di rongrong oleh gerakan separatis.</p> <p>Pihak PMI takut dan khawatir kenetralan kami dimanfaatkan, karena pihak yang meminta logistik tidak dapat dihibungi kami pun kembali ke posko.</p>

Treatment recomendation	Pihak kepolisian sedang memburu penyebar berita hoax melalui media sosial maupun broadcast Sembilan orang diamankan dan satu orang ditetapkan sebagai pelaku Pihak PMI berkoordinasi dengan aparat kepolisian untuk memberikan konsumsi ke dalam asrama
------------------------------------	---

c. Kategori Dukungan Masyarakat Papua

4) *“DPR Papua mengutuk kekerasan pada mahasiswa Papua dalam Demo ricuh silam Tribunjogja.com 27 Juli 2016”*

Define problem : Pada berita diatas DPR Papua sudah turuntangan langsung untuk bertemu denga mahasiswa papua dan mencari data yang valid tentang kerusuhan yang terjadi di asrama papua. DPR Papua juga mengecam kerusuhan yang terjadi di asrama papua Jalan Kusumanegara pada 15 Juli 2016 itu sebagai ketidak seimbangan antara penegak kepolisian yang bergabung dengan Organisasi Masyarakat untuk mengepung mahasiswa papua. DPR memninta ormas yang menghina warga papua untuk segera minta maaf dan jangan terjadi lagi diskriminasi antar warga neraga Indonesia. Paragraf yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf kedua *“DPR Ppapua pun mengutuk keras peristiwa ricuhnya demo pada 15 Juli 2016 silam”*.

Diagnose causes : Elvis Tabuni selaku ketua komisi I DPR Papua mempunyai rencana dengan mencari langsung

keterangan valid dari mahasiswa soal ricuhnya demo beberapa waktu lalu. dalam kedatangannya tersebut elvis berharap dapat mencari tahu sebenarnya apa yang bisa mengakibatkan permahalahan tersebut bisa terjadi dan seakan-akan belum mempunyai solusi yang benar. Argumen dalam berita diatas dapat dikuatkan dengan kutipan berita pada paragraf keenam *“Ketua Komisi I DPR Papua Elvis Tabuni yang memimpin rombongan mengatakan, tujuannya adalah mencari langsung keterangan valid dari mahasiswa soal ricuhnya demo beberapa waktu lalu”*.

Tan Wei Long mengutuk keras kejadian kekerasan yang menimpa mahasiswa papua di Yogyakarta waktu itu karena menurut di amahasiswa papua dijogja sianggap sebagai biang kerusuhan yang membabi buta. Tan Wei Long prihatin dengan apa yang terjadi pada mahasiswa papua. Menurutnya peristiwa tersebut memberikan rasa ketidak amanan mahiswa papua yang hidup di Yogyakarta. Argumen yang mendukung berita diatas berada pada paragraf kesembilan *“anggota DPR Papua Tan Wei Long menyebut, mengutuk keras kejadian kekerasan dalam demo ricuh tersebut. Ia prihatin dengan apa yang terjadi dengan mahasiswa papua yang mengalami kekerasan. Menurutnya peristiwa tersebut menjadi hal yang ssangat mendesak untuk menjamin keamanan dan kelangsungan hidup para perantau papua. Kami mengutuk peristiwa yang mengakibatkan korban dari para mahasiswa papua dan kami prihatin ketika hal ini dibiarkan begitu saja dan dianggap separatis, ujar Tan”*.

Wilhemus Pigai berpendapat tidak seharusnya menyelaikan masalah dengan cara kekerasan, sudah bukan Zamannya lagi sesama warga indonesia beradu dengan kekerasan.

Pendekatan terhadap sebuah masalah sebaiknya dilakukan dengan cara manusiawi dan musyawarah karena kita selaku umat beragama dianjurkan untuk tidak memakai kekerasan dalam menyelesaikan sesuatu masalah. Argumen yang mendukung berita diatas terdapat pada paragraf kesebelas *“Anggota lainnya, Wilhemus Pigai menilai, tidak seharusnya aparat menggunakan pendekatan militerik dalam peristiwa di depan asrama mahasiswa papua tersebut. Pendekatan harus dengan cara yang manusiawi dan bukannya menciptakan pelanggaran HAM”*.

Mathea Mameyau juga mengeluarkan argumen bahwa terdapat diskriminasi dalam kasus di asrama papua. Kita hidup dijogja berdampingan bisa menghormait satu sama lain yang bukan asli warga jawa mungkin banyak perbedaan yang mencolok ketika kita merantau ke tanah jawa, tujuan kita hanya untuk belajar dan mencari ilmu. Bukan untuk mencari keributan atau kerusuhan. Argumen tersebut didukung dengan paragraf ketigabelas *“Anggota DPR Papua Mathea Mameyau bahkan menyebut ada diskriminasi yang besar. Jangan ada lagi diskriminasi yang membuat jurang pemisah antara kami warga papua yang secara fisik berbeda dengan warga Yogyakarta, tegasnya. Mathea menjelaskan setelah upaya audiensi dengan mahasiswa, tim DPR Papua akan melakukan audiensi dengan Polda DIY dan Pemprov DIY. Ia akan mengupayakan ketenangan bagi mahasiswa papua yang tinggal di Yogyakarta”*.

Make moral judgement : Pada berita diatas pemberian moral terjadi pada Aris Yeimo selaku Presiden mahasiswa Papua-DIY mendesak agar ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa papua dengan kata-kata kasar dan berbagai caci-maki untuk

segera minta maaf kepada mahasiswa papua. Dan pernyataan rasis yang dilontarkan oleh ormas-ormas membuat jarak pemisah antara mahasiswa papua dengan warga masyarakat Yogyakarta. Argumen pendukung pada berita diatas terdapat pada paragraf keempat belas. *“sementara itu presiden mahasiswa Papua-DIY Aris Yeimo menuntut DPR Papua untuk mendesak pihak-pihak ormas yang menyatakan mahasiswa papua adalah separatis. Ia juga menuntut meminta maaf atas ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa papua dengan kata-kata kasar dan cacian. Seluruh ormas yang hadir dan terlibat pemebungkaman dan pengurangan di asrama mahasiswa papua harus meminta maaf atas pernyataanyadan teriakan-teriakan rasis kepada kami”*.

Penilaian moral dalam berita diatas adalah dengan melakukan permintaan maaf dari pihak ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa papua dengan kata-kata kasar dan caian yang di keluarkan saat terjadinya kericuhan di asrama papua. serta adanya pihak ormas yang menyebut bahwa mahasiswa papua adalah separatis karena kata-kata itu sangat mengganggu bagi kami. Seakan kami mahasiswa papua yang berada di Yogyakarta merupakan penjahat ataubahkan terois yag lakukan kejahatan dan membabibuta membuat kerushan. Dan bila tuntutan dari mahasiswa papua tidak dipenuhi dalam waktu dua hari, mahasiswa papua diseluruh pulau jawa akan meninggalkan tanah Jawa. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat dalam paragraf ketujuh belas dan delapan belas *“Seluruh ormas yang hadir dan terlibat pembungkaman dan pengurangan di asrama mahasiswa papua harus memnita maaf atas pernyataan dan teriakan-teriakan rasis kepada kami”* dan *“ Ia mengatakan, bila hal*

tersebut tidak dapat dipenuhi dalam kurun waktu dua hari maka alansi mahasiswa papua diseluruh Pulau Jawa akan pulang dan meninggalkan tanah Jawa”.

Treatment recommendation : Berita diatas menunjukkan bahwa ada pemberian solusi di sampaikan oleh penulis adalah Tim dari DPR Papua merencanakan untuk melakukan audiensi dengan Polda DIY dan Pemprov DIY. Rencana yang dilakukan oleh DPR Papua diharapkan dapat memnyelesaikan persoalan demo ricuh yang terjadi di asrama papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta dan juga mengusahakan kenyamanan untuk hidup di Yogyakarta pasca tercadinya kasus demo ricuh beberaoa waktu lalu. Argumen yang mendukung pernyataan diatas dedapat pada paragraf keempat belas. *“Mathe menjelaskan, setelah upaya Audiensi mahasiswa, Tim DPR Papua akan melakukan audiensi dengan Polda DIY dan pemprov DIY. Ia menyebut, akan mengupayakan ketenangan bagi mahasiswa Papua yang tinggal di Yogyakarta”.*

Tabel 2.4 Analisis berita 4

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul“*DPR Papua mengutuk kekerasan pada mahasiswa Papua dalam Demo ricuh silam Tribunjogja.com 27 Juli 2016”*

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Kecaman DPR Papua terkait aksi demo

Diagnose causes	<p>Elvis Tabuni : Tujuan kedatangannya ke Yogyakarta adalah mencari langsung keterangan valid dari mahasiswa papua soal ricunya demo.</p> <p>Tan Wei Long : mengutuk kekerasan dalam demo ricuh di asrama papua</p> <p>Wilhemus Pigai : tidak seharusnya aparat menggunakan pendekatan militerik</p> <p>Mathea Mameyau : ada diskriminasi dalam kasus kericuhan mahasiswa papua</p>
Make moral judgement	Aris Yemio : mendesak ormas yang menyatakan mahasiswa papua sebagai separatis
Treatment recomendation	Melakukan audiensi dengan Polda DIY dan pemprov DIY

d. Kategori Penolakan Masyarakat Papua

5) *“Gabungan Ormas DIY minta Sultan tindak tegas aksi Separatis tribunjogja.com Kamis 21 Juli 2016”*

Define problem : Berita diatas menunjukkan bahwa Organisasi Masyarakat DIY yang terdiri dari gabungan 29 ormas di DIY seperti Pemuda Pncasial, GP Anshor, Banser, Paksi Katon dan masih banyak lainnya mendatangi kantor Gubernur DIY.

Kedatangan Organisasi Masyarakat tersebut disambut langsung oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X dan didampingi Plt Sekda DIY, Rani Syamsinarsi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto. Gabungan Organisasi Masyarakat tersebut meminta ketegasan supaya Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono melakukan menindakan terhadap gerakan separatis yang terjadi di Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf pertama dan kedua dan enam *“Sejumlah organisasi masyarakat di DIY yang menamakan dirinya Elemen Merah Putih Anti Komunis DIY datangi Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dikantornya yang ada di Kepatihan, yogyakarta” dan “ Kedatangan mereka disambut langsung oleh Sri Sultan dan didampingi oleh Plt Sekda DIY, Rani Syamsinarsi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto” dan “Mereka meminta supaya konsisten dan menindak tegas terhadap separatis yang terjadi, saya hanya menjelaskan apa yang saya lakukan saja, ujar Sultan”.*

Diagnose causes : Kedatangan organisasi masyarakat dari 29 gabungan ke kantor Gubernur DIY bertujuan untuk menyampaikan pernyataan sikap kepada pihaknya agar konsisten dalam menangani kasus kericuhan yang terjadi di asrama papua beberapa waktu silam. Organisasi masyarakat tersebut secara tidak langsung meminta Sultan untuk segera menindak tegas permasalahan tersebut, dengan tujuan membersihkan kota Yogyakarta dari separatis. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf kelima dan enam. *“Sri Sultan sendiri mengatakan bahwa kedatangan para organisasi masyarakat tersebut hanya murni menyampaikan pernyataan sikap kepada pihaknya” dan*

“Mereka meminta supaya konsisten dan menindak tegas terhadap separatis yang terjadi, saya hanya jelaskan apa yang saya lakukan saja, ujar Sultan”.

Kedatangan ormas ke kantor Gubernur Yogyakarta pada 21 Juli 2016 ada beberapa faktor mengenai kedatangan ormas ke kantor Gubernur terkait dengan keriuhan yang terjadi di asrama papua. sebelumnya ormas dan kepolisian mengepung mahasiswa papua yang mengadakan demonstrasi di dalam asrama papua. tetapi demo itu kemudian malah keluar asrama papua dan memadati jalan kusumanegara yang mengakibatkan kemacetan lalulintas, pengendara pun menjadi panik saat melwati jalan kusumanegara tersebut. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf kedua *“Kedatangan mereka disambut langsung oleh Sri Sultan dan didampingi oleh Plt Sekda DIY, Rani Syamsinarsi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto”.*

Make moral judgement : Pemberian moral pada berita di atas adalah Ormas melilai kegiatan mahasiswa papua beberapa waktu lalu dianggap sebagai bagian dari separatis. Karena ormas beranggapan mahasiswa berbuat kerusuhan dan ingin mengibarkan bendera papua barat untuk aksi pembebasan papua barat tersebut. Mahasiswa papua seperti ingin mendirikan Negara di dalam Negara, secara langsung gabungan organisasi masyarakat tidak terima dengan aksi yang dilakukan mahasiswa papua yang melakukan demonstrasi di asrama papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf ketiga. *“Kedatangan elemen yang merupakan Gabungan dari 29 ormas di DIY seperti*

Pemuda Pancasila, GP Anshor, Banser, Paksi Katon dan lainnya berkaitan dengan kegiatan mahasiswa papua beberapa saat lalu yang dianggap sebagai bagian separatis”.

Treatment recommendation : Pemberian solusi pada berita diatas penulis ingin menyampaikan solusi yang diberikan Sultan untuk melakukan sesuatu untuk menyelesaikan kasus ricuhnya demo di asrama papua supaya tidak berkepanjangan. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf ketujuh *“Dia menambahkan bahwa pihaknya sudah melakukan sesuatu untuk menyelesaikan hal ini dan tidak membiarkan gerakan separatis terjadi di Yogyakarta. Sultan juga meminta agar masalah yang terjadi kemarin tidak diperpanjang lagi”.*

Tabel 2.5 Analisis berita 5

Pembingkaiannya Berita Tribunnews.com dengan Judul
“Gabungan Ormas DIY minta Sultan tindak tegas aksi Separatis tribunjogja.com Kamis 21 Juli 2016”

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Tuntutan Gabungan Ormas
Diagnose causes	Ormas meminta supaya konsisten dan menijdak tegas terhadap separatis yang terjadi.
Make moral judgement	Ormas menganggap kegiatan mahasiswa papua beberapa waktu lalu dianggap sebagai bagian dari separatis.
Treatment recommendation	Sultan sudah melakukan sesuatu untuk menyelesaikan kasus demo ricuhtersebut.

	Dan tidak membiarkan gerakan separatis terjadi di Yogyakarta
--	--

e. Kategori Peliputan Demonstrasi

6) *“Polisi halau aksi Demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara tribun Jogja.com Kamis 14 Juli 2016”*

Define problem : Pendefinisian masalah pada berita diatas peristiwa dapat dilihat dari jajaran kepolisian yang mendesak perlahan masuk mahasiswa papua untuk masuk kembali kedalam asrama saat melakukan demonstrasi. Pihak kepolisian ingin menjaga ketertiban mahasiswa papua saat mengadakan demonstrasi supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Argumen yang mendukung pernyataan tersebut terdapat pada paragraf pertama berita *“Jajaran kepolisian mendesak masuk mahasiswa papua yang menggelar demonstrasi di depan asrama mereka di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta (14/7/2016) siang”*. dalam pernyataan tersebut pihak kepolisian bertujuan supaya tidak terjadi bentrokan antar ormas dengan mahasiswa papua saat berlangsungnya demonstrasi.

Diagnose causes : Pada berita diatas permasalahan terjadi ketika, Kombes Pol Tommy Wibisono mengambil tindakan lantaran para mahasiswa papua yang melakukan demonstrasi tidak tertib, mahasiswa papua ingin menggelar demonstrasi di tengah jalan. Tindakan itu sangat berdampak negatif bagi pengguna Jalan Kusumanegara. Arus lalu lintas akan tersendat karena adanya demonstrasi yang dilakukan ditengah jalan. Maka pihak kepolisian mengambil tindakan untuk menghalau para mahasiswa papua untuk kembali melakukan aksinya di

halama dalam asrama. argumen yang mendukung berita terdapat pada paragraf ketiga *“Kaporlesta Yogyakarta, Kombes Pol Tommy Wibisono, mengatakan langkah yang diambil lantaran para demonstran ingin mengadakan aksi di tengah jalan”*.

Pihak kepolisian mendesak supaya mahasiswa papua tidak melakukan orasinya di tengah Jalan Kusumanegara karena dapat mengakibatkan pengendara di Jalan Kusumanegara menjadi panik dan ketakutan, selain itu juga dapat menimbulkan kemacetan yang parah. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf pertama berita *“Jajaran kepolisian mendesak masuk mahasiswa papua yang menggelar demonstrasi di depan asrama mereka di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta (14/7/2016) siang”*.

Mahasiswa papua dengan jumlah yang banyak melakukan demonstrasi di dalam asrama papuaa, namun sempat mahasiswa papua yang menggelar demonstrasi secara tiba-tiba bergerak keluar jalan yang akan mengakibatkan kemacetan di Jalan Kusumanegara. Secara langsung petugas kepolisian menggiring mahasiswa papua itu kedalam asrama, agar semua orasi berjalan dengan aman. Argumen yang mendukung berita diatas terdapat pada paragraf kedua *“Semula, para mahasiswa yang berjumlah puluhan tersebut melakukan orasi di halaman asrama mereka. Namun tsecara tiba-tiba mereka bergerak keluar dan sejurus dengan itu dihadang personel kepolisian”*.

Make moral judgement : Nilai moral yang terdapat dalam berita diatas dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian mengembalikan mahasiswa papua yang berdemonstrasdi kedalam asrama papua karena dapat mengakibatkan

kemacetan apabila melakuakn demonstrasi di tengah jalan, sempat terjadi perundingan antara mahasiswa papua dengan pihak kepolisian dan akhirnya mahasiswa papua mau mengikuti anjuran untuk kembali kedalam asrama. ketika mahasiswa papua kembali sempat mengadakan orasi di dalam asrama namun tidak lama kemudian mahasiswa papua perlahan membubarkan diri. Perugas pun masih berjaga diseputaran Jalan Kusumanegara untuk memastikan tidak ada kericuhan lagi setelah terjadinya demo ricuh dalam asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat apada paragraf keempat dan lima. *“Tentu saja akan mengganggu masyarakat sekitar dan yang berlalulintas, dan polisi mengembalikan mereka kedalam asrama unarnya. Sempat terjadi aksi saling dorong dalam aksi siang itu. Namun setelah dilakukan mediasi, mahasiswa papua mau masuk kedalam asrama”* dan *“Begitu masuk mereka juga sempat melakukan orasi, dan setelah itu berangsur-angsur membubarkan diri. Saat ini petugas kepolisian masih berjaga di seputaran jalan Kusumanegara”*.

Teratment rekomendasi : Pemberian solusi berita diatas adalah awalnya sempat terjadi aksi saling dorong dalam demo di asrama papua tersebut, namun setelah pihak kepolisian melakukan mediasi, mahasiswa papua akhirnya mau mengikuti nasehat pihak kepolisisan untuk masuk kedalam asrama papua. Akirinya situasi di sekitiar asrma papua berangsur-angsur mulai kondusif. Namun pihak kepolisian masih berjaga-jaga untuk memastikan kondisi di sekitar asrama papua sudah aman terkendali. Argumen yang mendukung pernyataan berita diatas terdapat pada paragraf keempat. *“Tentu saja akan mengganggu masyarakat sekitar*

dan yang berlalulintas, dan polisi mengembalikan mereka kedalam asrama unarnya. Sempat terjadi aksi saling dorong dalam aksi siang itu. Namun setelah dilakukan mediasi, mahasiswa papua mau masuk kedalam asrama”

Tabel 2.6 Analisis berita 6

Pembingkaiian Berita Tribunnews.com dengan Judul “*Polisi halau aksi Demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara tribunjogja.com Kamis 14 Juli 2016”*

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Reaksi Kepolisian terhadap demonstrasi
Diagnose causes	Kepolisian : mengambil langkah lantaran para demonstiran ingin mengadakan aksinya di tengah jalan Kusumanegara Mahasiswa papua : demo yang semula didalam asrama perlahan mulai keluar Jalan Kusumanegara
Make moral judgement	Demonstrasi yang dilakukan di tengah jalan tentusaja akan mengganggu arus lalulintas pengendara di sekitaran Jalan Kusumanegara
Treatment recomendation	Kepolisian akhirnya mengembalikan mahasiswa papua kembali ke dalam asrama Jalan Kusumanegara Masih ada orasi setelah pengembalian mahasisnya papua ke dalam asrama, namun perlahan mulai membubarkan diri

2. Harianjogja.com

a. Kategori Dukungan Masyarakat Papua

7) *“Dewan Papua pertanyakan pengamanan berlebihan di Asrama Harian Jogja Rabu 20 Juli 2016”*

Define problem : Bagaimana peristiwa berita diatas dilihat adalah dengan kedatangan Wakil Ketua DPR Papua yaitu Yanni ke asrama mahasiswa papua kamasan 1 Jalan Kusumanegara, Yogyakarta pada Selasa 19 Juli 2016. Kedatangan Yani bertujuan mengumpulkan fakta terkait pengepungan yang dilakukan oleh aparat kepolisian dalam demonstrasi terkait aksi damai mahasiswa papua menuntut Hak menentukan nasib sendiri di Papua Barat. Hak yang diinginkan mahasiswa papua merupakan hak menentukan pendapat sendiri tentang tentang daerah asal kelahiran mahasiswa papua yang berdomisili di Yogyakarta. Arguen yang mendukung terdapat pada paragraf pertama *“Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Papua yang juga politikus Partai Gerindra Yanni menyambangi asrama mahasiswa papua kamasan 1 di J alan Kusumanegara, Jogja, selasa (19/7)”*.

Diagnose causes : Kedatangan pribadi Yanni selaku Wakil Ketua DPR Papua dalam menemui mahasiswa papua untuk mencari fakta tentang pengepungan mahasiswa papua, dan juga mempertanyakan pengamanan yang berlebihan yang dilakukan oleh aparat kepolisian sat terjadinya demonstrasi di asrama papua. Tidak seharusnya terjadi pengepungan yang dilakukan oleh pihak kepolisian karena mahasiswa papua tidak melakukan hal-hal yang membahayakan, mahasiswa papua hanya melakukan demonstrasi biasa seperti halnya

mahasiswa lain yang melakukan demonstrasi untuk menuntut haknya sebagai mahasiswa di asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf kedua *“Kami juga akan ke Polda DIY untuk mempertanyakan pengamanan yang berlebihan, kata Yani di asrama Papua”*.

Aktor yang terlibat dalam berita diatas yang kedua adalah keterlibatan Juru bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Papua Barat, Roy Karoba merakukan kedatangan wakil ketua DPR Papua ke asrama papua. Karenadari pihak mahasiswa papua sudah menyampaikan persoalan yang dihadapi mahasiswa papua yang berada di Yogyakarta langsung kepada DPR pada bulan Maret yang lalu, tetapi tidak ada tindak lanjut dari pemerintah Papua untuk menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa papua. Ketidak seriuasan itu yang menyebabkan Roy ragu dengan kedatangan Wakil Ketua DPR Papua ke dalam asrama pasca kejadian demo ricuh yang terjadi 15 Juni 2016 lalu. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf kelima. *“Juru bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Rakyat Papua Barat, Roy Karoba meragukan kepedulian Yanni kepada mahasiswa papua di Jogja. Alasannya, persoalan yang dihadapi mahasiswa papua di Jogja sudah disampaikan pada DPR Papua pada maret lalu, namun persoalan itu belum jelas tindaklanjutnya”*.

Make moral judgement : Dalam pemberian moral berita diatas terlihat dari Yani selaku Wakil Ketua DPR Papua menanyakan keberadaan Organisasi Masyarakat yang melakukan penjagaan juga didepan asrama papua bersama anggota kepolisian. Penjagaan di depan gerbang itu malah bisa membuat takut pada mahasiswa papua yang sedang

melakukan demonstrasi di halaman asrama papua. Sekakan-akan Ormas dan aparat kepolisian bersatu untuk mengepung mahasiswa papua yang berada di dalam asrama papua. Dan akan menumbulkan pendapat-pendapat negatif ketika ada pengendara melewati depan asrama papua, yang akan mengakibatkan adanya kesenjanga sosial anatar mahasiswa Papua denga warga Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf ketiga. *“Ia juga mempertanyakan keberadaan sejumlah ormas yang menggelar apel bersama aparat kepolisian didepan asrama papua. Menurutnya ormas tidak bisa bertindak layaknya polisi. Yanni mengakui banyak informasi beredar di media sosial soal polisi yang dipukul dan informasi mahasiswa yang dianiaya”*.

Ketidak jelasan dari tanggapan pemerintah papua juga menjadi masalah bagi mahasiswa papua, karena belum adanya dukungan yang pasti dari DPR Papua dalam permasalahan terkait mahasiswa papua di Yogyakarta terkait masalah teror, intimidasi, cacian, rasis, sampai miras oplosan yang menewaskan beberapa mahasiswa papua yang berada di Yogyakarta. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf kelima dan enam. *“Juru bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Rakyat Papua Barat, Roy Karoba meragukan kepedulian Yanni kepada mahasiswa papua di Jogja. Alasannya, persoalan yang dihadapi mahasiswa papua di Jogja sudah disampaikan pada DPR Papua pada maret lalu, namun persoalan itu belum jelas tindaklanjutnya “ dan “Persoalan tersebut di antaranya terkait teror, intimidasi, cacian rasis, sampai miras oplosan yang menewaskan sejumlah mahasiswa Papua di Jogja.*

Mereka hanya memnberikan keterangan terkait peristiwa 15 Juli pada tim resmi dari DPR Papua”.

Treatment rekomendasi : Pemberian solusi yang diberikan pada berita diatas adalah dari pihak kepolisian melakukan pengamanan yang dilakukan sebagai tugas dari kepolisian supaya demonstrasi yang terjadi di asrama papua berjalan kondusif dan untuk menghindari terjadinya bentrok dengan warga lain, ketika demonstrasi yang dilakukan mahasiswa papua akhirnya dilakukan ditengah jalan. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf ketujuh. *“Sementara itu Kepala Biro Operasional Polda DIY Kombes Pol Bambang Pristiwanto dalam jumpa pers di Markas Porlesta Jogja mengatakan pengamanan yang dilakukan sebagi bagian dari tugas polisi untuk menghalau gerakan berbau separatis. Tidak boleh ada bendera selain merah putih yang berkibar di negara Indonesia, apalagi di Jogja. Jangan sampai kita di rongrong oleh separatis, tuturnya”.*

Tabel 2.7 Analisis berita 7

Pembingkaiian Berita Harianjogja.com dengan Judul *“Dewan Papua pertanyakan pengamanan berlebihan di Asrama Harian Jogja Rabu 20 Juli 2016”*

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Respon Negatif PRPPB Terhadap kedatangan Wakil Ketua DPR Papua
Diagnose causes	Yani : mempertanyakan pengamanan yanga berlebihan oleh aparat kepolisian

	Roy kabora : meragukan kepedulian Yani kepada mahasiswa papua
Make moral judgement	Yani mempertanyakan keberadaan ormas dan kepolisian di depan asrama kepolisian. Ketidak jelasan persoalan hamasiswa papua yang telah disampaikan sejak maret lalu kepada DPR Papua
Treatment rekomendasi	Polisi melakukan pengamanan untuk menghalau gerakan yang berbau separatis

b. Kategori Penangkapan Warga Papua

8) *“Polisi tangkap 6 Mahasiswa papua Harian Jogja, Sabtu, 16 Juli 2016”*

Define problem : Aksi mahasiswa papua pada tanggal 15 Juli 2016 mengundang banyak komentar dari berbagai khalayak masyarakat. Dengan adanya penangkapan enam mahasiswa papua oleh pihak kepolisian. Sebernarnya apa yang terjadi sampai-sampai bisa polisi menangkap mahasiwa papua. Menurut pihak kepolisian penangkapan yang terjadi karena adanya mahasiswa yang membawa panah dan mahasiswa papua yang melawan polisi, terkait dengan aksi damai persatuan pergerakan pembebasan untuk papua barat di asrama papua Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Yogyakarta pada Jumat 15 Juli 2016. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf pertaman. *“Aparat*

gabungan kepolisian resor kota Jogja dan Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa papua terkait dengan aksi damai persatuan pergerakan pembebasan untuk papua barat di asrama papua di Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Jogja, Jumat (15/7/2016). Penangkapan itu dilakukan diluar asrama. Mereka diamankan karena membawa panah, ada yang melawan polisi. Kata Kaporlesta Jogja Komisaris Besar Polisi Tommy Wibisono”.

Diagnose causes : Polisi melakukan penangkapan kepada enam mahasiswa papua yang membawa senjata tajam berupa panah, serta ada juga mahasiswa papua yang mencoba melawan polisi. Penangkapan itu terjadi diluar asrama papua ketika pihak kepolisian sedang melakukan penyisiran dibelakang asrama papua. Pihak kepolisian menindak tegas mahasiswa yang membawa panah karena bisa menjadi pemicu kekerasan saat terjadi insiden demonstrasi yang dilakukan mahasiswa papua di halaman asrama papua. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf pertama “*Aparat gabungan kepolisian resor kota Jogja dan Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa papua terkait dengan aksi damai persatuan pergerakan pembebasan untuk papua barat di asrama papua di Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Jogja, Jumat (15/7/2016). Penangkapan itu dilakukan diluar asrama. Mereka diamankan karena membawa panah, ada yang melawan polisi. Kata Kaporlesta Jogja Komisaris Besar Polisi Tommy Wibisono”.*

Mahasiswa papua merencanakan aksi longmarch ke daerah ramai penduduk yaitu kawasan titik nol kilometer Yogyakarta, apabila aksi demo itu sampai terjadi di titik nol

kilometer makan banyak sekali dampak negatif yang diakibatkan oleh demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua tersebut. Antara lain bisa mengakibatkan kemacetan di sepanjang jalan karena titik nol kilometer merupakan pusat kerumunan di kota Yogyakarta. Namun dengan alasan keselamatan pihak kepolisian melakukan pengamanan terhadap mahasiswa Papua. Tidak hanya itu sejumlah organisasi masyarakat seperti Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI-Porli, Pemuda Pancasila, dan Paksi Katon juga melakukan aksi tandingan yang dilakukan di depan gerbang asrama Papua. Pihak kepolisian yang melakukan tindakan berhasil menghalau mahasiswa Papua yang hendak keluar asrama untuk melakukan aksi demonstrasi di tengah jalan Kusumanegara. Argumen yang mendukung pernyataan di atas terdapat pada paragraf ketiga. *“Rencananya aksi akan longmarch ke Titik Nol Kilometer. Namun dengan alasan keamanan polisi meminta mereka kembali ke asrama. tidak hanya polisi, sejumlah organisasi masyarakat seperti Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI-Porli, Pemuda Pancasila, dan Paksi Katon juga melakukan aksi tandingan di depan asrama mahasiswa Papua dengan slogan anti separatisme”*.

Make moral judgement : Rizky dari Lembaga Bantuan Hukum Jogja yang mendampingi proses hukum mahasiswa Papua, menurutnya jumlah mahasiswa Papua yang ditangkap pihak kepolisian berjumlah Tujuh orang, semuanya ditangkap di luar asrama Papua. Tiga diantaranya ditangkap di belakang asrama Papua, dan yang empat orang ditangkap ketika sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai. Penangkapan itu terjadi secara tiba-tiba tanpa ada

sebab yang jelas mahasiswa itu ditangkap oleh kepolisian. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf keenam. *“Menurut Rizky, semua yang ditangkap diluar asrama, yang tiga mahasiswa ditangkap di belakang asrama, yang empat orang sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai, ujar Rizky”*.

Treatment recommendation : Pemberian solusi pada berita diatas adalah dengan melakukan pengamanan terhadap mahasiswa papua untuk segera kembali ke dalam asrama papua. Petugas pun melakukan penyisiran disekitar asrama papua untuk memastikan bahwa keadaan sudah kondusif. Saat melakukan penyisiran pihak kepolisian menangkap beberapa dari mahasiswa papua. Total ada enam mahasiswa papua yang ditangkap dan satu mahasiswa ternate. argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf kelima. *“Akhirnya mahasiswa papua pun kembali ke dalam asrama. polisi kemudian melakukan penyisiran di sekitar asrama dan menangkap beberapa mahasiswa papua. Total ada enam mahasiswa papua yang ditangkap dan satu mahasiswa ternate, kata Rizky Fatahillah dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja yang mendampingi proses hukum mahasiswa papua”*

Tabel 2.8 Analisis berita 8

Pembingkaiian Berita Harianjogja.com dengan Judul “*Polisi tangkap 6 Mahasiswa papua Harian Jogja, Sabtu, 16 Juli 2016*”

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Penangkapan mahasiswa papua
Diagnose causes	Kepolisian : penangkapan enam orang mahasiswa papua Mahasiswa papua : rencanakan longmarch ke titik nol kilometer
Make moral judgement	Mahasiswa papua diamankan polisi karena membawa panah, dan ada yang melawan polisi Menurut Rizky penangkapan tanpa dasar yang jelas
Treatment recommendation	Akhirnya mahasiswa papua pun mau kembali ke dalam asrama

c. Kategori Peliputan Demonstrasi

9) “*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kususmanegara ditutup, Puluhan Aparat berjaga Harian Jogja Jumat, 15 Juli 2016*”

Difine problem : Demonstrasi yang di lakukan oleh mahasiwa papua berdampak pada arus lalulintas di sekitaran asrama papua, jalan depan asrama papua merupakan jalaan ramai pengendara. Jalan Kusumanegara ditutup dikarenakan

ada aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua di jalan Kusumanegara tersebut. Aparat kepolisian bersiaga untuk mengamankan pelaksanaan demonstrasi tersebut. Argumen yang mendukung pernyataan di atas terdapat pada paragraf kedua. *“Puluhan aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama tersebut. Karena situasi memanas, Jalan Kusumanegara di depan kawasan tersebut ditutup total untuk semua kendaraan”*.

Diagnose causes : Puluhan warga Papua berkumpul dan melakukan aksi demonstrasi dalam rangka menuntut kemerdekaan Papua. Aksi demonstrasi tersebut dilakukan di depan asrama Papua di Jalan Kusumanegara pada Jumat 15 Juli 2016. Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua tersebut dimulai pukul 09.00 WIB dengan berbagai orasi-orasi yang diteriakan. Mahasiswa Papua meminta untuk menuntut kemerdekaan Papua. Argumen yang mendukung pernyataan di atas terdapat pada paragraf pertama. *“Puluhan warga Papua melakukan demonstrasi menuntut kemerdekaan Papua. Aksi yang dilakukan di depan asrama mahasiswa Papua di Jogja, di Kamasan, Jalan Kusumanegara, Jumat (15/7/2016) pagi. Aksi dimulai sekitar pukul 09.00 WIB. Sejumlah warga Papua meneriakkan orasi yang berisi menuntut kemerdekaan Papua”*.

Make moral judgement : Karena situasi di asrama Papua memanas saat terjadinya aksi demonstrasi, maka pihak kepolisian memutuskan untuk menutup total Jalan Kusumanegara untuk semua kendaraan. Penutupan jalan bertujuan supaya tidak ada korban pengendara yang sedang melintas di Jalan Kusumanegara karena sedang berlangsung demonstrasi mahasiswa Papua. Dengan suasana yang

memanas pihak kepolisian menjaga agar tidak terjadi bentrok dengan pengendara yang sedang melintas Jalan Kusumanegara. Argumen yang mendukung pernyataan terdapat pada paragraf kedua *“Puluhan aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama tersebut. Karena situasi memanas, Jalan Kusumanegara di depan kawasan tersebut ditutup total untuk semua kendaraan”*.

Treatmen rekomendasi :Pemberian solusi yang ditulis oleh penulis adalah solusi supaya penutupan di Jalan Kusumanegara tersebut tidak berdampak terlalu panjang. Maka pihak kepolisian mengalihkan arus lalu lintas dari barat ke timur, dialihkan menuju Taman Makam Pahlawan untuk belok ke arah Gedung Amongrong. Adapun pengalihan arus sebaliknya diarahkan ke Glagahsari. Argumen yang mendukung pernyataan diatas terdapat pada paragraf ketiga *“Arus lalu lintas dari barat ke timur, dialihkan di Taman Makam Pahlawan untuk belok ke arah Gedung Amongrogo. Adapun arus sebaliknya diarahkan ke Glagahsari”*. Dari pemberian solusi diatas penulis memberitakan sekaligus menginformasikan supaya pengendara tidak melalui jalan tersebut karena akan terjadi kemacetan kendaraan akibat dari Jalan Kusumanegara yang ditutup karena adanya aksi demonstrasi oleh mahasiswa Papua.

Tabel 2.9 Analisis berita 9

Pembingkaiian Berita Harianjogja.com dengan Judul “*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kususmanegara ditutup, Puluhan Aparat berjaga Harian Jogja Jumat, 15 Juli 2016*”

Kerangka analisis	Indikator
Define problems	Penutupan Jalan Kususmanegara karena Demo Papua
Diagnose causes	Warga papua : puluhan warga papua melakukan demonstrasi Kepolisian : aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama karena situasi memanas.
Make moral judgement	Karena situasi memanas kepolisian menutup total jalanKusumanegara
Treatment rekomendasi	Pengalihan arus lalulintas dari barat ke timur

B. Pembahasan

1. Tribunnews.com.

a. Isu Penangkapan Warga Papua Oleh Kepolisian

Merujuk pada hasil temuan dengan kategorisasi penangkapan warga Papua dalam pemberitaan dengan Judul “Sejumlah Warga Papua Dibekuk dan Dibawa ke Mapolda DIY”. Tribunnews.com menggunakan sasaran pihak kepolisian dan pemerintahan DIY sebagai narasumber pemberitaan. Yang secara serempakberanggapan bahwa kasus demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua itu

memberikan dampak negatif mahasiswa di Yogyakarta. Misal dalam kata “*terjadi aksi kejar-kerjaran*”, kemudian “*pemuda Papua sempat meraih batu dan hendak melemparkan ke arah petugas*” dan “*tiga pemuda warga Papua dibekuk dalam peristiwa itu*”. Dalam hal ini Tribunnews.com mengarahkan pembaca untuk mempercayai dan membuat kesimpulan bahwa Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua di asrama Jalan Kusumanegara itu merupakan aksi brutal, karena dianggap membuat kerusuhan yang melibatkan kepolisian untuk menertibkan demonstrasi itu. Selain itu dalam salah satu judul yang dibuat oleh Tribunnews.com menggunakan kata “*Sejumlah pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY*” dalam hal ini penggunaan kata tersebut sebagai judul berita seakan-akan pihak Tribunnews.com memberikan anggapan sepihak tentang pemuda Papua dalam kasus demonstrasi yang terdaji di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Dari penjelasan diatas, seleksi isu yang ditampilkan Tribunnews.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Tribunnews.com adalah untuk menunjukkan bahwa pemuda warga Papua membuat kerusuhan dan sempat terjadi keadaan memanas antara pemuda warga Papua dengan pihak kepolisian.

b. Isu Sikap Pemerintah Tentang Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi pemerintah dalam judul “*Sri Sultan : Jadi kalau tidak setuju, Ya jangan di Yogyakarta*” Tribunnews.com secara tidak langsung ingin mengarahkan pembahasan berita tersebut kearah negatif, perkataan sultan yang dikutip oleh Tribunnews.com memberi anggapan sedikit menyindir mahasiswa Papua dengan adanya kasus

demonstrasi yang berujung kerusuhan tersebut dengan memojokan warga Papua. Pada berita di atas juga terdapat kalimat *“Setelah peristiwa penggerebekan di asrama Papua, Sultan sempat meyebut bahwa tindakan para mahasiswa Papua merupakan separatisme”*. Kalimat di atas terkesan bahwa mahasiswa Papua diperlakukan seperti sekelompok orang yang melakukan kejahatan atau kriminalisasi dengan penggunaan kata penggerebekan. Serta penggunaan kata separatisme yang ditunjukkan kepada mahasiswa Papua mengarahkan bahwa mahasiswa Papua yang memunculkan kerusuhan yang terjadi saat demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Jalan Kusumangerara Yogyakarta.

Selanjutnya masih dari kategori pemerintah Tribunnews.com dengan judul *“Kepolisian selidiki Informasi Hoax pasca pengamanan asrama Papua”* dalam pemberitaan penggunaan kata *“Pemuda Papua yang melakukan pembakaran di tengah jalan”* serta *“pemuda Papua dipiting dengan ditarik hidungnya dan diinjak kepalanya”* pada kalimat ini Tribunnews.com mengarahkan pembaca seakan-akan penulis ingin memberitahukan bahwa ada aksi anarkis yang berlebihan dengan dilakukannya aksi pembakaran ditengah jalan oleh mahasiswa Papua. Selain itu juga dalam kalimat tersebut cenderung membedakan mahasiswa Papua dengan perlakuan diinjak kepalanya seakan sudah tidak ada lagi harga diri mahasiswa Papua saat terjadinya demo ricuh tersebut.

c. Isu Dukungan Masyarakat Papua

Merujuk temuan penelitian selanjutnya dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi dukungan masyarakat Papua dalam Pemberitaan Tribunnews.com dengan judul *“DPR Papua mengutuk kekerasan pada mahasiswa Papua dalam Demo ricuh silam”* dalam berita tersebut kalimat *“DPR Papua pun mengutuk keras peristiwa*

ricuhnya demo pada 15 juli 2016 silam”, penggunaan kata megutuk keras dalam berita diatas Tribunnews.com memberikan makna bahwa kejadian ricuhnya demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua merupakan tindakan kerusuhan. Selanjutnya dalam berita tersebut terdapat kalimat “*Anggota DPR Papua Mathea Mameyau bahkan menyebut ada diskriminas yang besari*” dalam berita diatas Tribunnews.com cenderung memberikan perbedaan yang besar antara warga Yogyakarta dengan mahasiswa Papua, mahasiswa Papua seolah-olah di anak tirikan oleh penulis dengan menuliskan keterangan yang diperjelas mengenai tanggapan DPR Papua Mathea Mameyau terhadap ketidakadilan perlakuan. Dalam berita diatas juga terdapat potongan kata “*pembungkaman dan penggurungan*” yang dilakukan oleh seluruh ormas yang hadir dalam demonstrasi tersebut. Hal ini seakan-akan warga Papua dibungkam dan dikurung oleh pihak kepolisian dan gabungan ormas. Dan pada faktanya mahasiswa Papua tersebut hanya terilolasi di dalam asrama karena didepan asrama Papua terdapat gabungan ormas dan aparat kepolisian yang sedang mengamankan aksi demo supaya keadaan berangsur kondusif.

d. Isu Penolakan Masyarakat Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi penolakan masyarakat Papua Tribunnews.com dalam judul “Gabungan Ormas DIY minta Sultan tindak tegas aksi Separatis” dalam pemberitaan tersebut gabungan ormas DIY sempat menganggap bahwa mahasiswa papua di Yogyakarta melakukan kegiatan yang mempunyai unsur separatis. Penggunaan kata “*separatis*” dan “*pengepungan*” yang disampaikan oleh gabungan ormas tersebut belum dilandasi dengan bukti-bukti yang valid. kata separatis identik dengan pemberontakan atau menginginkan adanya

negara di dalam negara. Serta penggunaan kata pengepungan dalam berita diatas terlalu berlebihan seolah-olah mahasiswa papua ingin melarikan diri sehingga gabungan ormas dan kepolisian melakukan pengepungan.

Dari pemaparan penjelasan diatas seleksi isu yang ditampilkan Tribunnews.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Tribunnews.com adalah untuk menunjukkan bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua mengundang kegeraman gabungan ormas di Yogyakarta.

e. Isu Peliputan Demonstrasi mahasiswa Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi peliputan Demonstrasi, Tribunnews.com dalam judul Pemberitaan “Polisi halau aksi Demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara” penggunaan kata “*dihadang*” dalam berita diatas Tribunnews.com semakin memperkuat arah pemberitaan yang dilakukan. Mahasiswa Papua awalnya melakukan orasi di halaman asrama Papua, namun tiba-tiba mereka bergerak keluar menuju jalan dan di antisipasi oleh kepolisian supaya tidak mengadakan aksi ditengah jalan.

Dari pemaparan penjelasan diatas seleksi isu yang ditampilkan Tribunnews.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Tribunnews.com adalah untuk menunjukkan bahwa pihak kepolisian mengamankan jalannya aksi demonstrasi mahasiswa Papua supaya tidak melebar keluar jalan Kusumanegara.

2. Harianjogja.com

a. Isu Kategori Dukungan Masyarakat Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi dukungan masyarakat Papua, Harianjogja.com dalam judul Pemberitaan “Dewan Papua pertanyakan pengamanan berlebihan di Asrama” dalam berita tersebut Harianjogja.com cenderung memojokan mahasiswa Papua. pada penggunaan kata “*pengepungan*” yang dilakukan aparat kepolisian dalam aksi demo tersebut semakin memperkuat arah pembicaraan bahwa mahasiswa Papua itu sedang dilanda masalah besar sampai-sampai aparat kepolisian melakukan pengepungan. Serta penggunaan kalimat “*sejumlah ormas menggelar apel bersama aparat kepolisian di depan asrama Papua*”, kalimat menggelar apel dalam berita tersebut juga memberi arahan bahwa polisi beserta ormas bergabung dan berkumpul didepan asrama untuk meberikan aksi tandingan dengan berbagai atribut yang digunakan gabungan ormas tesebut, dengan meneriaki mahasiswa Papua dengan kata-kata yang kasar dan tidak berprikemanusiaan.

b. Isu Penangkapan Warga Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi penangkapan warga Papua, Harianjogja.com dalam judul Pemberitaan “Polisi tangkap 6 Mahasiswa Papua” dalam berita tersebut Harianjogja.com cenderung menyudutkan mahasiswa Papua dengan diperjelas dengan kalimat “*Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa Papua terkait aksi damai*”. Semakin memperjelas arah pembicaraan dengan Penggunaan kata “*menangkap*” terlalu menyudutkan mahasiswa Papua karena seakan-akan mahasiswa Papua malakukan tindakan kejahatan sehingga pihak kepolisian menangkap, tanpa ada dasar bukti yang jelas. Dalam

berita diatas juga terdapat kata “aksi tandingan”, kata tersebut dapat diartikan sebuah balasan dari apa yang dilakuakn mahasiswa Papua yang hanya melakukan demonstrasi sewajarnya yang dilakukan mahasiswa lain di Jogja yang juga sering melakukan demonstrasi.

c. Isu Peliputan Demonstrasi mahasiswa Papua

Merujuk temuan penelitian dalam berita yang telah dianalisis melalui kategorisasi peliputan demonstrasi, Harianjogja.com dalam judul Pemberitaan “*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kusumanegara ditutup, Puluhan Aparat berjaga*”. Pada judul berita tersebut Harianjogja.com memberi arahan kepada pembaca pada saat terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua supaya tidak melewati Jalan Kusumanegara. Selanjutnyapada kalimat “*sejumlah warga Papua meneriakkan orasi yang berisi memuntut Kemerdekaan Papua*”. kata meneriakkan memberi anggapan bahwa mahasiswa Papua penuh amarah dalam melakukan demonstrasi yang terjadi di dalam asrama papua. kalimat tersebut terkesan memberikan arti bahwa mahasiswa Papua melakukan aksi arogansi dalam melakukan demonstrasi karena melakukan teriakan-teriakan yang berisi menuntut kemerdekaan Papua.

Dari penjelasan diatas, seleksi isu yang ditampilkan Harianjogja.com dalam praktik jurnalisme pada kategori ini menunjukkan bahwa arah pemberitaan yang dilakukan Harianjogja.com adalah untuk menunjukkan bahwa terjadi demonstrasi di asrama Papua Jalan Kusumanegara dan mahasiswa Papua membuat orasi atau teriakan yang berisi menuntut kemerdekaan.

3. Perbandingan Harian Tribunnews.com dan Harianjogja.com

Kali ini penulis menemukan perbandingan media Tribunnews.com dan Harianjogja.com setelah melakukan analisis berita dan pembahasah diatas. Penulis menemukan adanya kesamaan keduanya dengan memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua lebih condong ke pemerintah Yogyakarta, dengan lebih banyak mengulas kesalahan-kesalahan atau hal-hal negatif yang dilakukan mahasiswa Papua pada saat terjadinya demosntrasi yang berujung kerusuhan tersbut. Selanjutnya penulis juga menemukan kurangnya pemberian klarifikasi tentang apa sebab duduk perkaranya sampai terjaidnya kerusuhan saat berlangsungnya demonstrasi tersebut. Kedua harian tersebut hanya mengangkat pemberitaan mengenai dampak dan kronologi terjadinya demonstrasi.

Pemberitaan sepihak dari pihak pemerintah dan arapat kepolisian saja yang beruntut di ulas oleh Tribunnews.com, sedangkan dari pihak mahasiswa Papua tidak diberikan klarifikasi tentang demosntrasi mahasiwa Papua yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Sedangkan perbedaan dari Harianjogja.com penulis menemukan adanya penghalusan kosa kata dan cara pemberitaan Harianjogja.com yang terlihat tidak terlalu beruntut, namun tetap mengikuti alur pemberitaan dengan memberitakan poin-poinnya saja mengenai aksi demosntrasi mahasiswa Papua.

C. Relfeksi Teori

1. Konstruksi Realitas dalam Pemberitaan Media

Pada kerangka teori telah dipaparkan bahwa pada dasarnya kegiatan media massa adalah mencari peristiwa-peristiwa atau kejadian yang dianggap penting atau sedang menjadi pembicaraan publik, dengan kata lain pekerjaan media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas atau kejadian yang diberitakan. Tetapi tidak semua realitas atau kejadian bisa di beritakan, wartawan mengkontruksi sebuah realitas dilihat dari sudut pandang wartawan itu memahami sebuah realitas itu (Hamad, 2004 : 11).

Dalam hal ini pemberitaan Tribunnews.com mengenai Demo Ricuh yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta pada 14 – 27 Juli 2016. Dimana dari pihak Tribunnews.com lebih menggunakan bahasa yang cenderung keras dan kasar terhadap mahasiswa Papua yang sedang tersangkut masalah akibat keributan yang terjadi di Asrama Papua waktu silam. Wartawan memberitakan kasus tersebut dengan menggunakan bahasa yang terlihat menyebutkan, secara tidak langsung mahasiswa Papua tersebut bersalah dengan membenaran sepihak oleh Tribunnews.com. Serta dalam pengambilan narasumber cenderung wawancarai Pemerintah, Kepolisian, Ormas dan DPR Papua. Sedangkan mahasiswa Papua itu sendiri tidak diberi ruang bicara untuk mengklarifikasi tentang ricuhnya demo yang terjadi di Asrama Papua pada bulan Juli 2016 silam. Wartawan dalam mengkonstruksi sebuah realitas ada unsur utama yang tidak boleh dilupakan, bahasa menjadi salah satu unsur utama dalam membuat sebuah berita. Seluruh isi media elektronik dan media massa menggunakan bahasa baik verbal (kata-kata, atau lisan) dan juga non verbal (gambar, tabel, grafik). Bahasa bukan sebagai alat semata tetapi harus bisa menentukan suatu realitas yang muncul dipikiran khalayak. Ibnu Hamad (2004 : 12).

Selanjutnya pada berita berjudul “*Sejumlah Pemuda Warga Papua Dibekuk dan Dibawa ke Mapolda DIY*”, Tribunnews.com menggunakan kata-kata warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY pada judul berita diatas. Penggunaan kata dibekuk terdapat kecenderungan bahwa Tribunnews.com mengasumsikan warga Papua tersebut seperti melakukan pelanggaran yang berat sampai-sampai pihak kepolisian membekuk warga Papua. Keberpihakan cenderung kepada pemerintah dan aparat kepolisian dalam kasus demo ricuh yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara tersebut.

Penggunaan narasumber pada berita diatas Tribunnews.com hanya menyoroti pihak pemerintah dan kepolisian seperti berita dengan judul “*Jadi Kalau Tidak Sejutu, Ya Jangan di Yogyakarta*” dalam judul tersebut Tribunnews.com lebih cenderung mendukung pemerintah untuk memberi

ketegasan terhadap warga pendatang yang ingin tinggal di Yogyakarta. Dalam isi berita tersebut Sri Sultan Hamengku Buwono X selaku gubernur DIY berpidato dengan pernyataan awal mulanya terjadi rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mengukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat. Dalam berita tersebut juga Sri Sultan sempat menyebut bahwa tindakan para mahasiswa Papua merupakan separatisme.

Sedangkan pada media Harianjogja.com yang lebih menyoroti tentang tanggapan dari pihak DPR Papua tentang kasus demo ricuh yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara pada 14-27 Juli 2016. Harianjogja.com tidak terlalu aktif menyoroti berita tersebut dengan hanya mengunggah tiga berita tentang demo ricuh yang terjadi di Asrama Papua silam. Berita tersebut pun tidak runtut hanya beberapa saja tentang pembelaan DPR Papua dan kronologis penangkapan enam mahasiswa Papua. Harianjogja.com dalam judul *“Dewan Papua Petanyakan Pengamanan Berlebihan di Asrama”* pada berita tersebut wartawan meberi ruang terhadap perwakilan dari mahasiswa Papua yang dalam kasus ini DPR Papua memberikan kritikan terhadap aparat kepolisian yang melakukan pengamanan berlebihan terhadap demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa papua pada 14 Juli 2016 silam. Dalam paragraf ke tiga DPR Papua menyanyakan keberadaan ormas. *“ia juga mempertanyakan keberadaan sejumlah ormas yang menggelar apel bersama aparat kepolisian di depan Asrama Papua. Menurutnya ormas tidak bias bertindak layaknya polisi”*.

Paragraf tersebut secara tidak langsung menyindir gabungan ormas yang ikut berjaga di depan Asrama Papua pada data terjadinya demonstrasi. Dengan ditambahya pengamanan pihak kepolisian yang dianggap terlalu berlebihan. Karena sudah menjadi hal yang biasa ketika mahasiswa di Indonesia melakukan demo dan orasi. Penulis dalam berita diatas lebih kearah nertral dalam melakukan konstruksi berita tentang demonstrasi yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

2. Praktik Jurnalisme dalam Elemen-Elemen Jurnalisme

Keterkaitan antara konstruksi realitas dan praktik jurnalisme, menggunakan rujukan yang tepat supaya dapat digunakan untuk membedah isu tentang Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua mendukung PEPERA, dengan latar belakang teori yang berbeda. adalah konsep yang di cetuskan oleh *Bill Kovach* dan *Tom Rosentiel*. Dalam konsepnya tentang etika dan praktik jurnalisme, Kovach dan Rosentiel memaparkan ada *Sembilan* elemen dalam prinsip jurnalisme. Pada bagan berikut akan dipaparkan *Elemen-Elemen jurnalisme* pada pemberitaan *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com*.

Dalam hal ini penulis telah memetakan dari Sembilan elemen jurnalis diseleksi menjadi empat poin yang sesuai dengan pemberitan yang diunggah *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com* berikut poin-poin yang telah diseleksi oleh penulis.

a. Independensi Wartawan dari Narasumber

Dalam hal ini, sikap tentang “independensi” dapat diartikan bahwa wartawan harus memiliki jarak dengan sumber berita, wartawan seharusnya tidak terbawa dalam kepentingan tertentu dan netralitas bukan menjadi hal yang di persoalkan. Dalam hal ini, independensi diartikan bahwa wartawan harus memiliki jarak dengan Sumber berita, tak terpengaruh kepentingan tertentu dan netralitas bukanlah hal yang menjadi persoalan. Namun tujuan mereka dalam menyampaikan berita, apakah mereka tetap berpegang pada prinsip-prinsip inti jurnalisme yang berdiri demi kejujuran dan informasi publik (Kovach & Rosentiel,2004:133).

Dalam konteks media pemberitaan *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com* memberikan sikap independensi sangat kurang, kedua harian tersebut cenderung memberikan ruang lebih kepada pemerintah dan aparat kepolisian. Sedangkan hanya sedikit sekali ruang untuk mahasiswa Papua melakukan sanggahan tentang apa

yang diberitakan baik itu terkait dengan pemerintahan maupun aparat kepolisian selaku pihak yang berwenang dalam mengamankan demonstrasi mahasiswa Papua di Asrama Papua Jalan Kusumanegara. Yang diberikan oleh Tribunnews.com dan Harianjogja.com hanyalah sebatas pemberitaan DPR Papua yang turun langsung menangani kasus demonstrasi tersebut dengan menemui Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X dengan perwakilan dari mahasiswa Papua untuk melakukan audiensi.

Tibunnews.com dalam pemberitaan kasus demonstrasi mahasiswa Papua lebih runtut mengenai kronologis dan awal mulanya terjadinya demonstrasi. Hal ini bisa dilihat dari Sumber Daya manusianya lebih banyak, dengan kata lain wartawan Tribun hampir menyeluruh berada di sekitaran kota Yogyakarta. Dengan cepatnya beredar pemberitaan yang diunggah ke portal berita Tribunnews.com. Penulis dalam mengkurasi sebuah berita terkesan terburu-buru dengan adanya kata-kata yang melebihi dari suatu peristiwa. Faktor lainnya juga bisa disebabkan oleh segmentasi Tribunnews.com yang hampir meraup semua topik atau pembahasan yang sedang hangat diperbincangkan.

Sedangkan dari media Harianjogja.com lebih sedikit berhati-hati dalam memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara tersebut. Dari pihak penulis hanya mengunggah tiga berita ke portal media Harianjogja.com itu pun hanya sekilas. Seperti aksi terjadinya demonstrasi di asrama Papua, penganggapan warga Papua oleh pihak kepolisian, dan pernyataan dari DPR Papua tentang kasus demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua. Hal tersebut bisa dikarenakan Sumber Daya Manusia dari Harianjogja.com terbatas sehingga tidak memuat kejadian runtut yang terjadi mengenai kasus

demonstrasi mahasiswa Papua tersebut. Dikarenakan Harianjogja merupakan harian lokal Yogyakarta yang tidak begitu menyoroti kasus yang menjadi demonstrasi mahasiswa. Dan penulis sekedar menginformasikan terhadap pembaca supaya tidak melewati Jalan Kusumanegara ketika terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Papua, supaya tidak terjadi kemacetan lalu lintas akibat adanya demonstrasi tersebut.

Dalam kasus ini Tribunnews.com dan Harianjogja.com terlihat lebih memihak kepada pemerintahan Yogyakarta dan aparat kepolisian dengan sedikitnya ruang untuk melakukan konfirmasi tentang demonstrasi yang terjadi di Asrama Papua silam. Ketidak seimbangan narasumber yang dihadirkan oleh Tribunnews.com dan Harianjogja.com membuat penonjolan isu yang besar dengan menghilangkan konfirmasi mahasiswa Papua itu sendiri.

b. Wartawan Bertugas Memantau Kekuasaan dan Menyuarakan Kaum Tak Bersuara

Pemantau kekuasaan atau lebih sering didengar dengan sebutan “*watchdog*”, dapat diartikan sebagai disiplin yang menegaskan bahwa pers, dalam hal ini penulis atau wartawan memiliki tugas sebagai anjing penjaga atau pemantau dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan lembaga lain dalam menjalankan fungsi pemerintahan yang secara langsung memberikan pengaruh pada kepentingan publik (Kovach & Rosentiel, 2004:141-142).

Peran anjing penjaga terancam oleh adanya jenis baru yaitu konglomerasi perusahaan, yang secara kurang efektif bisa merusak independensi yang dibutuhkan pers untuk menjalankan peran wartawan sebagai pemantau kekuasaan. Dan dalam bidang pencarian suara yang dihilangkan dan kecurangan yang belum terkuak, dengan

melihat wartawan-wartawan generasi awal sebagai prinsip dari tanggung jawab mereka untuk memeriksa bagian-bagian masyarakat yang tidak terlihat (Kovach & Rosentiel, 2004:142-144).

Tribunnews.com dan Harianjogja.com mengunggah berita tentang demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara dengan sudut pandang sebelah. Kedua media online tersebut memberitakan kerusuhan yang diakibatkan oleh mahasiswa Papua dengan menganggap stereotip orang timur (Papua) sebagai orang yang arogan, penuh kekerasan dalam menyelesaikan suatu kejadian. Sterotip tersebut yang dilakukan wartawan untuk mengkontruksi berita dengan melihat fakta muka umum. Tribunnews.com dalam menggunakan kosa kata untuk mahasiswa Papua terlalu berlebihan dengan menyebut “*gerakan separatis, pembekukan, pemingatan, pengepungan, pemukulan*” dan lain sebagainya. Kosa kata tersebut belum sepenuhnya bias digunakan karena belum tentu mahasiswa Papua tersebut yang melakukan kesalahan, sesuai prinsip jurnalisme independensi dari faksi dalam hal ini pemerintah dan aparat kepolisian.

c. Menyediakan Forum Kritik dan Komentar Publik

Bagian ini dapat diartikan sebagai kewajiban jurnalisme untuk memberi ruang untuk sebuah forum publik, supaya dapat ikut memberi kritikan dan komentar sebagai bagian dari loyalitas kepada publik. Sehingga publik mempunyai modal dalam menentukan sikap terkait isu-isu atau peristiwa yang sedang hangat di bincangkan oleh khalayak. Bahkan ketika media menyiarkan berita tentang sebuah isu atau peristiwa dengan berbagai opini, tetap tidak boleh melupakan adanya demokrasi (Kovach & Rosentiel, 171-173).

Penggunaan Media online, seperti Tribunnews.com dan Harianjogja.com dapat memberikan bentuk komunikasi dua arah terhadap suatu isu atau pemberitaan yang sedang terjadi. Karena media baru ini sudah dilengkapi dengan kolom komentar dan saran terhadap suatu hal yang dianggap penting dan warga masyarakat berhak menulis pendapat pribadinya tentang suatu isu tersebut. Setiap berita online yang diunggah di web atau portal masing-masing. Seperti pada Tribunnews.com dan Harianjogja.com pada berita online bisa langsung di komentari di bawah berita tersebut. Hal ini memberikan adanya jurnalisme sebagai *forum public* yang demokrasi, dengan berbagai sanggahan atau tanggapan dari isu kasus Demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di Asrama Papua Jalan Kusumanegara pada 14-27 Juli 2016. Dari komnetar, saran serta kritik pihak penulis akan membenahi tentang tulisan yang dianggapnya kurang sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalisme menurut Kovach.

Dalam hal ini media Tribunnews.com sudah berperan dalam jurnalisme sebagai forum publik, dengan memberi informasi mengenai kasus demonstrasi mahasiswa Papua kepada khalayak luas khususnya masyarakat Yogyakarta. Tribunnews.com lebih cepat mengunggah berita kasus demonstrasi mahasiswa Papua ke portal media Tribunnews.com, sehingga masyarakat bisa mengetahui kronologi kejadian demonstrasi yang berahir dengan kerusuhan antara mahasiswa Papua dengan aparat kepolisian dan gabungan ormas Yogyakarta.

Sama halnya dengan media Harianjogja.com juga memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan mengunggah berita mengenai demonstrasi mahasiswa Papua di asrama Papua Jalan Kusumanegara ke portal media Harianjogja.com. Namun

bedanya dengan Tribunes.com, Harianjogja.com hanya memberitakan poin-poinnya saja. Dan tidak terlalu mengikuti arus pemberitaan yang berlangsung pada saat itu. Dan penulis lebih memberikan informasi mengenai solusi terhadap demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara, supaya pengendara yang ingin melintasi Jalan Kusumanegara untuk mencari Jalan alternatif lain. Karena keadaan belum kondusif pihak kepolisian masih berjaga-jaga diluar asrama Papua, untuk mencegah terjadinya demonstrasi susulan yang dilakukan oleh mahasiswa Papua.

d. Berita Komperhensif dan Proporsional

Bagian ini, jurnalisme diharuskan untuk mempunyai kemampuan komperhensif dan proporsional dalam menyajikan berita-beritanya, komperhensif dapat diartikan sebagai isi atau pokok berita yang dilihat secara luas, dan proporsional dengan kata lain materi atau bahan yang didapat didalamnya berisikan fakta dilapangan yang berimbang. Kedua komonen-komponen ini sangat menentukan bagaimana akurasi pemberitaan yang dibuat oleh wartawan. (Ishwara, 2003:13).

Dalam hal ini Tribunnews.com dan Harianjogja.com telah memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua dengan merujuk pada fakta tempat kejadian di Asrama Papua Jalan Kusumanegara dalam porsi berbeda-beda. Tribunnews.com lebih runtut dalam memberitakan demonstrasi mahasiswa Papua, mulai dari awal rencana demonstrasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa Papua sampai peliputan demonstrasi mahasiwa Papua, dan tanggapan dari pemerintah dalam hal ini Gubernur Yogyakarta, serta tanggapan dari DPR Papua yang langsung datang ke Yogyakarta untuk mencari

fakta yang terjadi dalam demonstrasi yang berakhir ricuh pada 15 Juli 2016, dan diberitakan secara runtut kronologis kejadian.

Sedangkan Harianjogja.com memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara hanya melakukan beberapa pemberitaan saja, berawal dari peliputan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua, penangkapan mahasiswa Papua, Dewan Papua menyinggung pengamanan yang berlebihan saat berlangsungnya demonstrasi mahasiswa Papua di Asrama Papua Jalan Kusumanegara. Harianjogja.com lebih akurat dalam memberitakan kasus demonstrasi tersebut, dilihat dari isi berita yang menyangkut keseluruhan kejadian.

Dalam berita yang di unggah oleh Harianjogja.com yang berjudul *“Polisi Tangkap 6 Mahasiswa Papua”* terdapat kalimat *“Menurut Rizky, semua yang ditangkap berada diluar asrama, yang tiga mahasiswa ditangkap dibelakang asrama, yang empat orang sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai, ujar Rizky”* Harianjogja.com menuliskan kalimat berdasarkan fakta kejadian dengan keakuratan berdasarkan fakta kejadian dilapangan, dengan memberikan kutipan dari salah satu perwakilan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja yang pada kejadian itu mendampingi proses hukum mahasiswa Papua.

e. Kewajiban Jurnalis Pada Kebenaran

Yang dimaksud prinsip kebenaran dalam sembilan elemen jurnalisme menurut Kovach & Rosentiel dalam terjemahan buku berjudul *“elemen-elemen jurnalisme”*, dapat diartikan sebagai ketepatan atau akurasi sebuah liputan yang didapatkan oleh wartawan, serta sejauh mana berita atau informasi itu benar dan dapat dipercaya. Dalam hal ini selain memberitakan fakta yang

sebenarnya terhadap sebuah kejadian atau peristiwa, seorang wartawan perlu melakukan verifikasi terhadap materi pemberitaan untuk menjamin keakuratan pada materi pemberitaan.

Ketika berbicara mengenai akurasi pemberitaan, menarik untuk melihat dari konteks isi pemberitaan pada berita media konvensional dan media baru. Menurut Mufti Nurlatifah dalam Wishnu Adi Putra dalam jurnal berjudul "*Media Baru : Studi Teoritis dan Telaan dari Prespektif Politik dan Sosialkultural*", ada perubahan isi dalam pemberitaan, *Pertama* pada jurnalisme konvensional akurasi merupakan poin penting dalam pemberitaan dan akurasi dapat ditemukan dalam satu organ berita. *Kedua* pada jurnalisme Online akurasi tetap menjadi poin penting, hanya saja tidak menjadi lebih penting dengan *Speed* yang ditawarkan dalam media baru.

Dapat diartikan bahwa Tribunnews.com dan Harianjogja.com lebih mengutamakan kecepatan penyampaian berita dan memberikan akurasi pada poin sekian dalam sebuah pemberitaan yang beruntun mengenai sebuah peristiwa. Tribunnews.com dalam memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua terlihat sedikit lebih cepat dalam mengunggah ke portal media online mereka secara beruntun.

Sedangkan dari Harianjogja.com lebih mengamati tentang peristiwa tersebut lalu mengunggah beritanya pada tanggal 16 Juli sehari selepas terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua.

f. Verifikasi Materi Pemberitaan

Dalam sebuah pemberitaan terdapat proses penyaringan fakta atau kejadian yang terjadi dilapangan yang akan diangkat menjadi

sebuah berita secara berimbang. Dengan maksud materi berita yang ada didalamnya tidak sekedar omongan belaka.

Selanjutnya verifikasi secara khusus dipaparkan menurut pandangan Kovach & Rosentiel dalam *Lima* bagian sebagai landasan dasar disiplin ini. Pertama, *jangan menambah*, kedua *jangan menipu audiens*, ketiga *berlakukan setransparan mungkin tentang metode dan motivasi pemberitaan*, keempat *andalkan reportase anda sendiri*, kelima *bersikaplah rendah hati*. Dalam hal ini kemampuan seorang wartawan menjadi sebuah tantangan tersendiri (Kovach & Rosentiel, 2004:44).

Dalam berita yang diunggah oleh Tribunnews.com mengenai pemberitaan kasus demonstrasi mahasiswa Papua, Tribunnews.com sudah melakukan penyaringan fakta dengan mengambil meteri berita yang sesuai dengan kejadian, namun kali ini Tribunnews.com dalam penggunaan katanya lebih frontal dengan judul "*Sejumlah Pemuda warga Papua dibekuk dan dibawa ke Mapolda DIY*" salah satu contoh judul berita tersebut memberikan anggapan sepihak tentang mahasiswa Papua sebagai penyebab terjadinya kerusuhan saat terjadinya demonstrasi yang dilakukan di asrama Papua.

Selanjutnya proses penyaringan berita yang dilakukan oleh Harianjogja.com lebih mementingkan isi dari pokok berita tersebut. Dalam hal ini Harianjogja tidak terlalu berlebihan dalam membuat judul berita tersebut supaya lebih menarik. Namun isi dari berita yang ditulis oleh wartawan sesuai dengan kejadian, tanpa mengurangi atau menambah fakta, berlaku transparan, dan tidak menipu audien.

g. Jurnalisme Harus Membuat Hal Penting Menjadi Menarik

Selanjutnya pada prinsip-prinsip jurnalisme adalah berita merupakan kebutuhan publik untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru. Dalam hal ini pencarian berita dapat dibidang merupakan tugas wartawan untuk menemukan informasi, dan dikemas secara menarik, selanjutnya disajikan sebagai daya tarik pembaca. Untuk melihat dan membaca berita tersebut, dalam memenuhi kebutuhan publik akan informasi terkini yang banyak diperbincangkan oleh khalayak luas.

Kali ini Tribunnews.com sudah melakukan poin tersebut dengan membuat judul berita dengan menggunakan kata-kata yang menarik perhatian pembaca, seperti pada judul "*Sri Sultan : Jadi Kalau Tidak Setuju, Ya Jangan di Yogyakarta*" pemilihan kalimat tersebut menarik, karena dalam kalimat tersebut ketika kita membaca sekilas tentang judulnya saja, penulis memberi gambaran bahwa Sri Sultan menanggapi dengan tenang dan tidak ikut memanas menanggapi aksi demonstrasi mahasiswa Papua tersebut.

Sedangkan pada Harianjogja.com juga sudah melakukan hal tersebut dengan pemilihan kata-kata yang menarik untuk dijadikan sebuah judul berita. Salah satu judul berita pada Harianjogja.com berjudul "*Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kusumanegara ditutup, Puluhan Aparat Berjaga*" pada pemilihan judul berita tersebut Harianjogja.com lebih menekankan pemberian informasi tentang adanya demonstrasi mahasiswa Papua dan penutupan di Jalan Kusumanegara. Dengan ini pembaca berita khususnya warga Yogyakarta bisa menghindari Jalan Kusumanegara supaya tidak terjadi arus kemacetan lalu lintas akibat adanya demonstrasi mahasiswa Papua tersebut.

h. Jurnalisme Memiliki Kewajiban Terhadap Nurani

Dalam prinsip jurnalisme kali ini adalah seorang jurnalis memiliki kewajiban terhadap nurani, media pemberitaan harus memiliki etika dan tanggung jawab personal terhadap apa yang telah diberitakan. Ketika sebuah akurasi menjadi prioritas utama seperti yang dijelaskan pada poin-poin sebelumnya, maka sudah kewajiban bagi wartawan untuk bersikap beda dan berani untuk menentang redaktur, pemilik media, bahkan warga jika memang akurasi sebagai prioritas utama.

Dalam poin ini Tribunnews.com condong berat sebelah dengan berita-berita yang diunggah ke portal media online. Tribunnews.com lebih membedah secara dalam pemberitaan tentang demonstrasi yang mengakibatkan kerusuhan, dan dari pihak kepolisian memberikan pengamanan yang berlebihan, dengan didukung oleh pandangan pemerintah Yogyakarta.

Selanjutnya dari pihak Harianjogja.com terlihat lebih banyak menulis tentang terjadinya peristiwa demonstrasi mahasiswa Papua dengan lebih banyak narasumber mulai dari Lembaga Badan Hukum, selanjutnya dari segi DPR Papua yang memberikan tanggapan tentang kasus demonstrasi tersebut. Selain itu Harianjogja.com juga mengulas hal yang sama dengan Tribunnews.com mengenai penangkapan mahasiswa Papua saat terjadinya demonstrasi di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

i. Komitmen Jurnalis adalah Kepada Publik

Dalam sembilan elemen menurut Kovach & Rosentiel selanjutnya adalah komitmen wartawan atau penulis kepada Publik, kali ini wartawan harus mempunyai komitmen kepada publik dalam setiap materi pemberitaan yang ditulis. Dalam artian singkat, bahwa prioritas utama pemberitaan adalah kepada publik, diluar kepentingan organisasi berita atau media.

Berdasarkan pemaparan prinsip dan etika jurnalistime diatas, bahwa jelas loyalitas dan komitmen wartawan adalah kepada publik yang dalam hal ini Tribunnews.com memuat pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua lebih memberikan informasi kepada publik, dengan menyajikan berita secara berkelanjutan, didalamnya terdapat berbagai sudut pandang. Mulai dari mahasiswa Papua itu sendiri, pihak kepolisian, lalu sanggahan dari perwakilan DPR Papua, serta keikutsertaan gabungan Ormas dalam aksi demonstrasi mahasiswa Papua tersebut.

Selanjutnya komitmen jurnalis kepada publik yang dilakukan oleh Harianjogja.com lebih netral dengan menyaring beberapa narasumber supaya lebih berimbang dalam materi pemberitaan. Harianjogja.com menyajikan komposisi narasumber yang berimbang seperti adanya tanggapan dari pemerintah Papua maupun pemerintah Yogyakarta. Serta dari Lembaga Bantuan Hukum yang ikut dalam aksi demonstrasi mahasiswa Papua. Terlepas dari sudut pandang yang sudah dipaparkan diatas pada Tribunnews.com.